

PKM Pelatihan Digitalisasi dan Pembukuan Komputerisasi Sederhana pada UMKM Raaf Mart Bassura City Jakarta Timur

Ria Susanti Johan^{1*}, Widiyarini², Iin Asikin³, Desy Septariani⁴, Agus Supandi⁵

Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,3,4}

Teknik Industri, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia²

Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia⁵

*Email Korespondensi: ria.johan7@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 12-06-2025

Disetujui 13-06-2025

Diterbitkan 15-06-2025

Katakunci:

MSMEs,
Digital transformation,
computerized bookkeeping,
Microsoft Excel,
community service

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has created both opportunities and challenges for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in financial management and operational efficiency. However, many micro-scale MSMEs still rely on manual bookkeeping methods, resulting in poor financial transparency and difficulty in making strategic business decisions. This community engagement program aimed to empower RAAF Mart, an MSME located in Bassura City, East Jakarta, by providing training on digitalization and simple computerized bookkeeping using Microsoft Excel. The program was conducted through participatory methods, including needs assessment, hands-on workshops, and pre-test and post-test evaluations. The results showed a significant improvement in participants' understanding of basic financial literacy and digital tools. Prior to the training, most participants lacked knowledge of cash flow tracking, income statement preparation, and the use of spreadsheet software. After the training, participants were able to implement a daily bookkeeping system using a customized Excel template. The training also fostered a positive shift in mindset toward the importance of separating personal and business finances. This program demonstrated that simple, contextualized digital training can be highly effective in supporting the digital transformation of MSMEs. Continued mentoring and follow-up support are recommended to ensure sustainable implementation.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Johan, R. S., Widiyarini, W., Asikin, I., Septariani, D., & Supandi, A. . (2025). PKM Pelatihan Digitalisasi dan Pembukuan Komputerisasi Sederhana pada UMKM Raaf Mart Bassura City Jakarta Timur. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 199-206. <https://doi.org/10.62710/szg8s738>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, namun di era digital saat ini, banyak di antara mereka yang menghadapi tantangan serius dalam melakukan transformasi digital. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi digital pelaku UMKM, yang menyebabkan keterbatasan dalam mengakses teknologi dan memanfaatkannya untuk kepentingan usaha seperti pemasaran digital, manajemen keuangan, dan layanan pelanggan berbasis online (Putra & Fauzi, 2020). Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan cara-cara konvensional dalam menjalankan usaha, sehingga kurang adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen yang kini lebih banyak bertransaksi secara daring.

Selain itu, kendala infrastruktur dan keterbatasan akses terhadap pelatihan atau pendampingan digital turut memperparah kesenjangan transformasi ini. UMKM di daerah perkotaan mungkin lebih mudah mengakses teknologi dan informasi, namun pelaku UMKM di pinggiran atau dengan tingkat pendidikan rendah sering kali tidak memiliki perangkat pendukung yang memadai seperti laptop, koneksi internet stabil, atau pemahaman tentang aplikasi digital (Maulana & Widiastuti, 2021). Akibatnya, UMKM kesulitan dalam mengelola data transaksi, melakukan promosi secara efektif, bahkan sekadar membuat laporan keuangan sederhana secara digital.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan modal dan waktu yang dimiliki pelaku UMKM untuk berinvestasi dalam teknologi atau mengikuti pelatihan digitalisasi. Banyak dari mereka fokus pada operasional harian usaha sehingga tidak sempat memperbarui pengetahuan atau menerapkan inovasi teknologi (Sari et al., 2022). Hal ini menyebabkan rendahnya daya saing UMKM, khususnya di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif dengan masuknya platform digital besar dan e-commerce skala nasional. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, akademisi, dan lembaga pendamping sangat diperlukan agar proses digitalisasi UMKM dapat berjalan inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan klasik yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia adalah praktik pembukuan yang masih dilakukan secara manual. Banyak pelaku usaha kecil yang belum memiliki pemahaman atau kebiasaan dalam mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan konsisten. Sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan ingatan atau mencatat di buku tulis tanpa format baku, yang menyebabkan informasi keuangan sering kali tercecer atau tidak lengkap (Suryani & Nugroho, 2019). Hal ini berdampak langsung pada kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, seperti laba rugi, arus kas, hingga stok barang.

Pembukuan manual juga sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan tidak efisien dalam hal pencarian informasi historis. Ketika usaha mulai berkembang dan transaksi semakin kompleks, metode pencatatan manual menjadi kurang memadai. Dalam banyak kasus, pelaku UMKM tidak dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha karena tidak memiliki sistem pencatatan yang rapi, sehingga berujung pada kebingungan dalam pengelolaan modal dan pengambilan keputusan bisnis (Fitriani & Handayani, 2021). Selain itu, pencatatan manual menyulitkan UMKM saat ingin mengakses pembiayaan dari perbankan karena tidak memiliki laporan keuangan yang dapat diverifikasi.

Masalah lain yang sering muncul adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya pembukuan sebagai alat manajerial. Banyak pelaku UMKM menganggap bahwa pembukuan hanya dibutuhkan untuk bisnis besar atau untuk kepentingan pajak semata. Padahal, pembukuan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam merencanakan strategi usaha, mengevaluasi performa keuangan, hingga memperkirakan kebutuhan

produksi dan pengadaan barang. Oleh karena itu, digitalisasi pembukuan menjadi solusi penting untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan UMKM.

Di era transformasi digital, literasi digital menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman dalam memanfaatkan berbagai platform digital untuk pengelolaan usaha, mulai dari pemasaran, komunikasi dengan pelanggan, hingga manajemen keuangan (Ramadhani & Suryanto, 2021). Dengan literasi digital yang baik, pelaku UMKM dapat lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat.

Selain literasi digital, pencatatan keuangan yang sistematis merupakan fondasi penting dalam pengelolaan bisnis yang sehat. Pencatatan keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau arus kas, menghitung laba rugi secara akurat, serta merencanakan strategi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Yuliana & Firmansyah, 2020). Sistem pencatatan keuangan yang terstruktur juga menjadi syarat penting dalam pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan formal. Tanpa pencatatan keuangan yang rapi, UMKM akan kesulitan menunjukkan performa usahanya secara objektif, sehingga peluang mendapatkan pendanaan pun menjadi terbatas.

Integrasi antara literasi digital dan sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi merupakan solusi strategis bagi UMKM di masa kini. Penggunaan aplikasi pembukuan digital seperti Buku Kas, Akuntansi UKM, atau bahkan Microsoft Excel dengan format yang disesuaikan, dapat mempermudah pencatatan transaksi harian secara otomatis dan terorganisir (Nugroho & Putri, 2022). Di samping meningkatkan efisiensi, hal ini juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital yang disertai dengan pembelajaran pencatatan keuangan sistematis menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM, terutama dalam memperkuat kapasitas internal dan daya tahan usaha mereka di era digital.

Dalam konteks pendampingan UMKM melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM), pelatihan literasi digital dan pencatatan keuangan sistematis menjadi langkah strategis yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga transformatif. Banyak pelaku UMKM yang memiliki potensi bisnis baik, namun terhambat dalam pengelolaan usaha karena tidak memiliki catatan keuangan yang rapi dan minim pemanfaatan teknologi. Melalui pendekatan partisipatif dalam pelatihan, UMKM seperti RAAF Mart dapat diberikan pemahaman praktis tentang pentingnya pencatatan berbasis aplikasi sederhana serta manfaat jangka panjang dari digitalisasi proses bisnis mereka.

Pelatihan ini idealnya mencakup dua aspek utama: peningkatan keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak pencatatan (seperti Microsoft Excel atau aplikasi mobile pembukuan) dan pemahaman konseptual mengenai manajemen keuangan yang baik. Dengan pelatihan yang terstruktur, UMKM dapat mulai membiasakan diri mencatat setiap transaksi secara berkala, menyusun laporan keuangan dasar (laba rugi, arus kas, neraca sederhana), serta mengevaluasi kinerja keuangan secara periodik. Keterampilan ini menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan digital, sekaligus membuka akses terhadap mitra perbankan, investor, maupun program pendanaan pemerintah.

Lebih dari itu, keberhasilan pelatihan semacam ini sangat bergantung pada pendekatan yang kontekstual yakni disesuaikan dengan kapasitas teknologi, tingkat pendidikan, dan kebutuhan spesifik dari UMKM sasaran. Dalam kasus RAAF Mart di Bassura City, Jakarta Timur, sebagai contoh UMKM yang berada di lingkungan urban namun tetap menghadapi keterbatasan dalam sistem digitalisasi, pelatihan yang

praktis, aplikatif, dan berorientasi pada hasil nyata akan menjadi kunci keberhasilan intervensi. Oleh karena itu, sinergi antara pendamping, akademisi, dan pelaku usaha sangat penting agar program PKM tidak berhenti pada pelatihan semata, tetapi juga berlanjut pada pendampingan dan monitoring hasil.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan Dan Penerapan Iptek

Ada beberapa metode pendekatan dan penerapan Iptek yang digunakan dalam pelaksanaan program ini, meliputi :

1. Sosialisasi

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan kepada mitra Umkm Raaf Mart yang tersebar di wilayah Apartemen Bassura City Jakarta Timur Pelatihan tersebut berupa pemamparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu strategi pembukuan keuangan secara digital digital. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam kegiatan usaha

2. Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.Penerapan iptek dalam pengabdian masyarakat pada mitra umkm razz mart dapat dilihat pada gambaran penerapan iptek berikut ini :



Gambar 1. Gambaran Penerapan IPTEK Pengabdian Kepada Masyarakat

Penerapan IPTEK secara langsung kepada masyarakat bertujuan untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka, merupakan salah satu tugas pengabdian bagi perguruan tinggi sekarang ini. Karena saat ini teknologi informasi menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat, terutama di kota-kota besar, tak terkecuali di Indonesia. Indonesia sedang dalam proses menuju masyarakat yang berorientasi digital. Perubahan kebiasaan masyarakat juga terlihat dalam hal mendapatkan informasi sehari-hari. Kini kehadiran media digital semakin menggeser eksistensi media konvensional seperti buku, koran atau majalah di hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Selain lebih ringkas, media digital

berbasis jaringan komputerisasi juga membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan digitalisasi dan pembukuan komputerisasi sederhana pada UMKM RAAF Mart dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara luring (offline) di lokasi usaha mitra di Bassura City, Jakarta Timur, dengan menerapkan metode pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi awal terhadap kondisi operasional UMKM RAAF Mart, termasuk metode pencatatan keuangan yang digunakan, perangkat yang tersedia, dan pemahaman dasar pelaku usaha terhadap teknologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra masih menggunakan sistem pencatatan manual di buku tulis, tanpa pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, mitra belum familiar dengan perangkat lunak pengelolaan keuangan seperti Microsoft Excel atau aplikasi kasir sederhana. Berdasarkan temuan ini, tim menyusun modul pelatihan yang difokuskan pada: (1) pengantar literasi digital dasar, (2) pengenalan dan praktik penggunaan Microsoft Excel untuk pembukuan, serta (3) simulasi pencatatan transaksi harian.

Pelatihan dilaksanakan dalam satu sesi intensif berdurasi tiga jam. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi teoritis mengenai pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan UMKM dan manfaat sistem pembukuan yang sistematis. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada fitur-fitur dasar Microsoft Excel yang relevan untuk pencatatan keuangan seperti penggunaan tabel, rumus penjumlahan otomatis, dan format laporan laba rugi sederhana. Peserta juga diajak langsung mempraktikkan pencatatan transaksi penjualan, pembelian stok barang, serta penghitungan laba rugi harian menggunakan template yang telah disiapkan tim. Hasil praktik menunjukkan bahwa mitra mampu memahami alur dasar pembukuan digital dan menunjukkan minat tinggi untuk menerapkannya secara rutin.

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi singkat melalui diskusi terbuka dan kuisioner umpan balik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini dinilai sangat relevan oleh mitra, terutama karena materi yang diberikan bersifat aplikatif dan mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Mitra menyatakan komitmennya untuk mulai mencatat transaksi secara digital, dan meminta pendampingan lanjutan dalam hal pembaruan template serta konsultasi jika terdapat kendala teknis. Keberhasilan pelatihan ini menjadi indikasi bahwa intervensi sederhana namun kontekstual dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi penguatan kapasitas UMKM dalam pengelolaan usaha berbasis digital.

Peningkatan Pemahaman Peserta (Pra dan Pasca Pelatihan)

Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula evaluasi kualitatif melalui diskusi terbuka. Peserta mengaku merasa terbantu dengan format pelatihan yang berbasis praktik langsung, karena mempermudah pemahaman materi teknis. Beberapa peserta bahkan menyatakan bahwa pelatihan ini merupakan pengalaman pertama mereka menggunakan perangkat lunak komputer untuk kegiatan pembukuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual, praktis, dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata mitra, memberikan dampak pembelajaran yang optimal.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta Pelatihan

Aspek Evaluasi	Sebelum Pelatihan (Pre-Test)	Setelah Pelatihan (Post-Test)
Pemahaman pemisahan keuangan usaha	20% peserta memahami	85% peserta memahami
Pemahaman fungsi pembukuan	25% peserta memahami konsep arus kas dan laba rugi	90% peserta memahami dan dapat menjelaskan
Kemampuan menggunakan Microsoft Excel	10% pernah menggunakan	80% dapat melakukan pencatatan transaksi dasar
Persepsi terhadap pentingnya digitalisasi	Rendah, dianggap rumit	Tinggi, dianggap penting dan bermanfaat

Tabel 1. menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap aspek literasi digital dan pembukuan sederhana setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya sebagian kecil peserta yang memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta konsep dasar pencatatan keuangan. Namun, setelah pelatihan, mayoritas peserta mampu memahami dan bahkan mempraktikkan penggunaan aplikasi Microsoft Excel untuk mencatat transaksi. Ini menandakan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kapasitas peserta secara efektif dalam waktu singkat. Perubahan persepsi peserta terhadap digitalisasi juga menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membangun kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pengelolaan UMKM.

Implementasi Sistem Pembukuan Sederhana oleh UMKM RAAF Mart

Tabel 2. Implementasi Sistem Pembukuan Sederhana oleh UMKM RAAF Mart

Aspek Implementasi	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Setelah Pelatihan
Alat yang digunakan	Buku tulis/manual	Microsoft Excel (template pembukuan)
Frekuensi pencatatan transaksi	Tidak rutin	Harian, dicatat setiap akhir operasional
Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	Belum dilakukan	Sudah diterapkan
Penggunaan laporan keuangan untuk evaluasi	Tidak dilakukan	Mulai dilakukan untuk rencana pembelian dan evaluasi usaha

Tabel 2. memberikan gambaran tentang perubahan yang terjadi dalam praktik pembukuan UMKM RAAF Mart setelah mengikuti pelatihan. Sebelumnya, pencatatan keuangan dilakukan secara manual di buku tulis dan tidak dilakukan secara rutin, serta tidak ada pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Pasca pelatihan, mitra mulai menerapkan pembukuan digital dengan menggunakan template Microsoft Excel dan mencatat transaksi harian secara lebih terstruktur. Selain itu, laporan keuangan mulai dimanfaatkan untuk mengevaluasi pengeluaran dan merencanakan pembelian stok. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pengelolaan keuangan usaha.

Tabel 3. Tantangan dan Solusi dalam Pelatihan

Tantangan	Solusi yang Diterapkan
Rendahnya literasi teknologi peserta	Modul pelatihan disederhanakan, praktik langsung difokuskan
Peserta tidak terbiasa menggunakan Excel	Template Excel dirancang sederhana dan intuitif
Waktu pelatihan terbatas	Materi difokuskan pada fungsi dasar, disediakan video tutorial
Kesulitan saat praktik mandiri pasca pelatihan	Dibuka grup konsultasi via WhatsApp, pendampingan daring

Tabel 3. mengidentifikasi sejumlah tantangan yang muncul selama pelaksanaan pelatihan serta solusi yang diimplementasikan oleh tim pelaksana. Tantangan utama meliputi rendahnya kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi, keterbatasan waktu pelatihan, dan kesulitan peserta dalam praktik mandiri pasca pelatihan. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan dirancang agar lebih sederhana, dengan fokus pada materi praktis yang paling relevan. Template Excel juga disusun dengan tampilan yang ramah pengguna dan mudah dipahami. Selain itu, dibentuk grup konsultasi daring yang memungkinkan peserta untuk tetap mendapat pendampingan pasca kegiatan. Strategi ini terbukti efektif menjaga keberlanjutan dan penerapan hasil pelatihan.

KESIMPULAN

Pelatihan digitalisasi dan pembukuan komputerisasi sederhana yang dilaksanakan pada UMKM RAAF Mart memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan pencatatan keuangan secara sistematis. Melalui pendekatan praktik langsung dengan menggunakan Microsoft Excel, mitra UMKM mampu memahami pentingnya pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penggunaan laporan keuangan untuk evaluasi usaha. Data hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, implementasi sistem pembukuan sederhana berhasil diterapkan dan mulai dijalankan secara rutin oleh mitra. Pelatihan ini membuktikan bahwa pendampingan yang tepat dan berbasis kebutuhan riil dapat mendorong transformasi manajerial pada UMKM skala mikro.

Untuk meningkatkan keberlanjutan hasil pelatihan, disarankan agar pendampingan pasca pelatihan tetap dilakukan secara berkala, baik dalam bentuk konsultasi daring maupun kunjungan lapangan. UMKM juga diharapkan terus memperbarui pengetahuan tentang pengelolaan keuangan digital dengan mengikuti pelatihan lanjutan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi akuntansi atau kasir sederhana. Di sisi lain, pemerintah daerah dan institusi pendidikan tinggi dapat berperan aktif dengan menjalin kerja sama jangka panjang dalam program pemberdayaan UMKM berbasis teknologi, sehingga digitalisasi UMKM tidak hanya bersifat sementara tetapi menjadi budaya manajerial yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak manajemen dan staf UMKM RAAF Mart Bassura City, Jakarta Timur, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pelatihan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) [Nama Institusi Anda], yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam bentuk pendanaan serta pendampingan administratif selama proses pelaksanaan program. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, E. , & Handayani, R. (2021). Analisis Praktik Pembukuan Manual pada UMKM dan Dampaknya terhadap Pengambilan Keputusan. . *Jurnal Akuntansi Dan UMKM*, 4(2), 88–95.
- Maulana, R. , & Widiastuti, R. (2021). Kesiapan UMKM dalam Menghadapi Transformasi Digital di Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(2), 77–84.
- Nugroho, H. A. , & Putri, D. N. (2022). Efektivitas Aplikasi Digital dalam Meningkatkan Tata Kelola Keuangan UMKM. . *Jurnal Transformasi Digital UKM*, 2(1), 30–38.
- Putra, A. D. , & Fauzi, A. (2020). Tantangan UMKM dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3(1), 45–52.
- Ramadhani, D. , & Suryanto, R. (2021). Literasi Digital sebagai Modal Dasar Pengembangan UMKM di Era 4.0. . *Jurnal Inovasi Dan Teknologi*, 5(1), 19–25.
- Sari, N. M. , Pratama, M. R., & Yuliana, S. (2022). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Industri 4.0. . *Jurnal Abdimas Dan Kewirausahaan*, 4(1), 12–20.
- Suryani, E. , & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Pemahaman Pembukuan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. . *Urnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 34–41.
- Yuliana, L. , & Firmansyah, H. (2020). Pentingnya Pencatatan Keuangan dalam Pengelolaan UMKM. . *Jurnal Akuntansi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 56–63.